LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

KONSEP DASAR ORGANISASI PREPEKTIF BIMBINGAN KONSELING TERHADAP DINAMIKA HUBUNGAN KERJA DI SEKOLAH

Waode Nur Aysa[1], Rahma Wati[2], Rosmawati Taherong[3]
[1-3] Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Buton
Email :[1]aisyahchi45@gmail.com , [2]rrahma8765@gmail.com , [3]rosmawatitaherong123@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika hubungan kerja di sekolah merupakan aspek organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling (BK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep dasar organisasi dalam perspektif bimbingan dan konseling serta implikasinya terhadap dinamika hubungan kerja di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kejelasan struktur organisasi, pembagian peran, pola koordinasi, serta budaya dan iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hubungan kerja antarwarga sekolah, khususnya dalam pelaksanaan layanan BK. Perspektif bimbingan dan konseling menekankan pendekatan relasional dan humanistik dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan kolaboratif. Integrasi konsep dasar organisasi dengan perspektif BK memberikan pemahaman komprehensif terhadap hubungan kerja sebagai proses struktural dan psikososial. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian organisasi BK serta rekomendasi praktis bagi sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif.

Kata kunci : Konsep organisasi, bimbingan dan konseling, dinamika hubungan kerja, organisasi sekolah, dan iklim organisasi

ABSTRACT

The dynamics of working relationships in schools constitute an organizational aspect that significantly influences the effectiveness of educational implementation and guidance and counseling services. This study aims to describe and analyze fundamental organizational concepts from the perspective of guidance and counseling and their implications for the dynamics of working relationships in schools. The research employs a qualitative approach using a library research design through the analysis of relevant scholarly literature. The findings indicate that clarity of organizational structure, role distribution, coordination patterns, as well as organizational culture and climate significantly affect the quality of working relationships among school members, particularly in the implementation of guidance and counseling services. The guidance and counseling perspective emphasizes a relational and humanistic approach in fostering healthy and collaborative working relationships. Integrating fundamental organizational concepts with the guidance and counseling perspective provides a comprehensive understanding of

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 77

Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

working relationships as both structural and psychosocial processes. This study is expected to contribute theoretically to the development of organizational studies in guidance and counseling and offer practical recommendations for schools in creating a conducive working climate.
Keywords: o*rganizational concepts, guidance and counseling, working relationship dynamics, school organization, organizational climate*

PENDAHULUAN

Dinamika hubungan kerja di sekolah merupakan realitas organisasi yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hubungan kerja tersebut tercermin dalam pola interaksi, komunikasi, koordinasi, serta kolaborasi antar warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan guru bimbingan dan konseling (BK). Dalam praktiknya, dinamika hubungan kerja sering kali diwarnai oleh perbedaan persepsi peran, tumpang tindih tugas, konflik kepentingan, hingga lemahnya koordinasi antarunit kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai organisasi sosial yang kompleks, di mana kualitas hubungan kerja sangat menentukan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, dinamika hubungan kerja dipandang sebagai bagian dari ekosistem layanan yang memengaruhi iklim psikologis dan profesional di sekolah. Bimbingan dan konseling tidak hanya berorientasi pada layanan individual kepada peserta didik, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya hubungan kerja yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada perkembangan individu serta organisasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep dasar organisasi menjadi penting dalam perspektif BK, karena layanan BK beroperasi di dalam struktur organisasi sekolah yang menuntut kejelasan peran, alur koordinasi, serta kerja sama lintas profesi.

Konsep dasar organisasi dalam konteks sekolah mencakup pengertian organisasi, tujuan dan fungsi organisasi, struktur formal dan informal, pembagian kerja, serta budaya dan iklim organisasi. Dalam layanan bimbingan dan konseling, konsep-konsep tersebut menjadi landasan dalam pengelolaan program BK, penentuan peran guru BK, serta penguatan koordinasi dengan unsur sekolah lainnya. Ketika konsep organisasi dipahami secara sempit sebagai struktur administratif semata, layanan BK berpotensi terpinggirkan dan hubungan kerja menjadi tidak sinergis. Sebaliknya, pemahaman organisasi sebagai sistem hubungan sosial akan mendorong kolaborasi yang lebih efektif dan iklim kerja yang kondusif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa iklim dan struktur organisasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Widodo (2024) dalam G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling menemukan bahwa ketidakharmonisan hubungan kerja dan rendahnya pemahaman peran guru BK dalam struktur organisasi sekolah berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan layanan BK. Penelitian tersebut menekankan pentingnya penguatan iklim organisasi dan koordinasi lintas peran, namun masih memfokuskan kajian pada iklim organisasi secara umum tanpa mengelaborasi konsep dasar organisasi dari sudut pandang keilmuan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep dasar organisasi dengan perspektif bimbingan dan konseling dalam menjelaskan dinamika hubungan kerja di sekolah. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada aspek manajerial atau iklim organisasi secara umum, sementara peran konseptual BK dalam membangun dan memelihara hubungan kerja yang sehat belum banyak dikaji secara mendalam.

LIBEROSIS
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan menempatkan konsep dasar organisasi sebagai kerangka analisis utama yang dikaji melalui perspektif bimbingan dan konseling, khususnya dalam memahami dinamika hubungan kerja di sekolah. Kebaruan penelitian terletak pada upaya mengintegrasikan teori organisasi pendidikan dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, sehingga hubungan kerja tidak hanya dipahami sebagai relasi struktural, tetapi juga sebagai proses psikososial yang memengaruhi efektivitas layanan BK dan iklim kerja sekolah.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep dasar organisasi dalam perspektif bimbingan dan konseling serta implikasinya terhadap dinamika hubungan kerja di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian organisasi BK serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam membangun hubungan kerja yang sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

KAJIAN PUSTAKA

Organisasi pendidikan merupakan konsep dasar yang menekankan pada struktur, hubungan kerja, serta koordinasi antaranggota dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, organisasi tidak hanya meliputi pembagian tugas dan wewenang secara formal, tetapi juga pola hubungan yang dinamis antara individu dalam sistem sekolah. Organisasi dalam perspektif teori pendidikan dipandang sebagai proses yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan layanan pendidikan. Teori organisasi memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh struktur formalnya, tetapi juga oleh kemampuan anggota organisasi beradaptasi, berinteraksi, dan mengelola konflik yang muncul dalam dunia kerja sekolah secara produktif

Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, organisasional BK merupakan kerangka kerja yang menyediakan pedoman perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi layanan kepada siswa. Manajemen BK memuat fungsi-fungsi manajemen termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, di mana fungsi *organisasi* menjadi dasar penataan layanan agar efektif dan efisien. Dalam penelitian mengenai manajemen layanan BK yang dilakukan di SMAN 1 Tanjung Tiram, ditemukan bahwa pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling mencakup pembagian tugas, penjadwalan kegiatan, serta peningkatan komunikasi antara guru BK dan personil sekolah lain sehingga layanan dapat berjalan selaras dengan tujuan pendidikan

Kajian terhadap konsep manajemen bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan bagian penting dari keseluruhan proses manajemen layanan BK. Konsep ini mencakup penataan sumber daya, pembagian peran antara guru BK, koordinator BK, kepala sekolah, serta pihak lain yang terkait dalam layanan BK. Dengan struktur organisasi yang baik, layanan BK mampu berjalan secara sistematis sesuai dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, pola organisasi yang tepat juga memengaruhi sinergi dan kolaborasi antara guru BK dengan komponen sekolah lainnya dalam melayani peserta didik secara optimal.

Secara konseptual, organisasi layanan BK di sekolah juga mencakup hubungan kerja yang terjalin antara guru BK dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, serta orang tua siswa. Hubungan kerja yang baik menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan layanan yang efektif, karena sinergi antaranggota sekolah mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Dalam kajian literatur mengenai pengelolaan BK, disebutkan bahwa seluruh personel sekolah diharapkan turut berperan dalam penyelenggaraan layanan BK, sehingga hubungan kerja lintas fungsi harus dikembangkan melalui koordinasi yang tepat dan komunikasi yang terbuka.

LIBEROSIS
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Lebih khusus lagi, peran pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memahami tugas dan fungsi konselor serta memberikan dukungan fasilitas dan koordinasi dengan guru BK agar layanan dapat berjalan sesuai dengan standar layanan BK yang ditetapkan. Penelitian yang meneliti peran pengorganisasian di sekolah dalam manajemen BK menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan guru BK untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyusun layanan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Pemahaman tentang pola organisasi layanan BK juga penting dalam mengelola dinamika hubungan kerja di sekolah. Berbagai model pola organisasi seperti pola generalis, pola spesialis, dan pola relasi manusia menunjukkan varian cara menata peran dan tanggung jawab dalam organisasi BK di sekolah. Masing-masing pola ini memberikan gambaran bagaimana hubungan kerja terjalin baik secara formal maupun informal sehingga memengaruhi dinamika kerja antaranggota organisasi sekolah.

Selanjutnya, kajian pustaka lainnya menegaskan bahwa konsep organisasi dalam layanan BK tidak hanya berkaitan dengan struktur formal, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial dalam pekerjaan. Ilmu organisasi berkontribusi terhadap pemahaman pola tingkah laku individu dalam organisasi serta motif kerja yang mempengaruhi hubungan kerja secara langsung. Dengan pemanfaatan teori sosiologi dan psikologi organisasi, permasalahan konflik, komunikasi, dan motivasi kerja dapat dianalisis sehingga hubungan kerja yang harmonis dapat dibentuk dalam lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, serta keterkaitan teoritis antara konsep dasar organisasi dalam perspektif bimbingan dan konseling dengan dinamika hubungan kerja di sekolah, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, yang berfokus pada penggambaran, penafsiran, dan analisis konsep-konsep teoretis mengenai organisasi dan bimbingan konseling. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran sistematis tentang konsep dasar organisasi, peran organisasi BK, serta dinamika hubungan kerja di lingkungan sekolah berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar organisasi dari perspektif bimbingan dan konseling memiliki implikasi yang luas terhadap dinamika hubungan kerja di sekolah. Organisasi layanan BK menuntut struktur yang jelas, pembagian peran yang tepat, serta hubungan kerja yang harmonis antaranggota sekolah. Pemahaman teoretis ini penting untuk membangun layanan BK yang efektif, sementara empirisnya menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah dalam organisasi layanan berdampak positif terhadap efektivitas layanan BK dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber literatur ilmiah tahun 2011–2025, ditemukan bahwa konsep dasar organisasi dalam perspektif bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan yang kuat dengan dinamika hubungan kerja di sekolah. Sekolah sebagai organisasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai struktur formal yang mengatur tugas dan wewenang, tetapi juga sebagai sistem sosial yang memfasilitasi interaksi, komunikasi, dan kolaborasi antarindividu. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling menempati posisi strategis karena berorientasi pada pengembangan individu sekaligus berperan dalam menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa organisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya terdiri atas struktur formal yang mencakup kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, koordinator BK, guru BK, serta keterlibatan guru mata pelajaran, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya. Struktur organisasi yang jelas dan dipahami bersama terbukti mendukung kelancaran koordinasi dan pembagian tugas, sehingga meminimalkan konflik peran dan tumpang tindih pekerjaan. Sebaliknya, ketidakjelasan struktur dan peran dalam organisasi BK berpotensi menimbulkan hambatan hubungan kerja dan mengurangi efektivitas layanan.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa dinamika hubungan kerja di sekolah dipengaruhi oleh budaya dan iklim organisasi. Budaya organisasi yang terbuka, partisipatif, dan saling menghargai cenderung mendorong hubungan kerja yang harmonis antara guru BK dan personel sekolah lainnya. Dalam kondisi tersebut, guru BK lebih mudah melakukan kolaborasi, konsultasi, dan koordinasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sebaliknya, iklim organisasi yang kaku, hierarkis, dan kurang komunikatif cenderung melahirkan hubungan kerja yang kurang sehat, seperti rendahnya dukungan terhadap program BK dan munculnya konflik interpersonal.

Hasil kajian pustaka juga mengungkap bahwa perspektif bimbingan dan konseling dalam organisasi sekolah menekankan pentingnya pendekatan relasional dan humanistik dalam membangun hubungan kerja. Guru BK dipandang tidak hanya sebagai pelaksana layanan konseling, tetapi juga sebagai fasilitator hubungan sosial dan mediator dalam mengelola dinamika hubungan kerja di lingkungan sekolah. Peran ini menempatkan layanan BK sebagai bagian integral dari sistem organisasi sekolah yang berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis individu dan keharmonisan kerja kolektif.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa konsep dasar organisasi memiliki implikasi signifikan terhadap dinamika hubungan kerja di sekolah, khususnya jika ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling. Secara teoretis, organisasi dipahami sebagai sistem yang mengintegrasikan struktur formal dan hubungan sosial. Dalam konteks sekolah, kedua aspek tersebut saling melengkapi dan menentukan kualitas hubungan kerja antarpersonel. Hal ini sejalan dengan teori organisasi modern yang menekankan bahwa efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh pembagian tugas yang jelas, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan komunikasi antaranggota organisasi.

Dalam perspektif bimbingan dan konseling, organisasi sekolah dipandang sebagai lingkungan perkembangan (developmental setting) yang memengaruhi perilaku, sikap, dan kinerja individu. Oleh karena itu, hubungan kerja yang sehat menjadi prasyarat bagi terlaksananya layanan BK yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika organisasi BK dikelola dengan baik—melalui struktur yang jelas, koordinasi yang efektif, dan dukungan pimpinan sekolah—guru BK dapat menjalankan perannya secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan kerja di sekolah.

Pembahasan ini juga menegaskan bahwa dinamika hubungan kerja di sekolah tidak terlepas dari potensi konflik peran dan stres kerja. Konflik peran sering muncul akibat ketidakjelasan batas tugas antara guru BK dan guru mata pelajaran, atau karena kurangnya pemahaman pihak sekolah terhadap fungsi layanan BK. Dalam hal ini, konsep organisasi dari perspektif BK memberikan kerangka pemahaman bahwa konflik merupakan fenomena organisasi yang dapat dikelola melalui komunikasi, konseling, dan penguatan kerja sama. Guru BK memiliki kompetensi profesional untuk membantu individu maupun kelompok dalam mengelola konflik dan stres kerja, sehingga hubungan kerja dapat kembali berjalan secara konstruktif.

Lebih lanjut, pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi strategis dalam membangun iklim organisasi yang sehat. Pendekatan

humanistik, empatik, dan berorientasi pada perkembangan individu yang menjadi ciri khas BK dapat diterapkan dalam konteks hubungan kerja antarpersonel sekolah. Dengan demikian, konsep dasar organisasi dalam perspektif BK tidak hanya relevan untuk pengelolaan layanan konseling, tetapi juga untuk penguatan hubungan kerja yang kolaboratif, saling menghargai, dan berorientasi pada tujuan bersama.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi konsep dasar organisasi dengan perspektif bimbingan dan konseling merupakan pendekatan yang relevan dan diperlukan dalam menghadapi dinamika hubungan kerja di sekolah. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana struktur organisasi budayA.kerja, dan interaksi sosial saling berpengaruh dalam mendukung efektivitas layanan BK dan pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep dasar organisasi dalam perspektif bimbingan dan konseling berperan penting dalam membentuk dinamika hubungan kerja di sekolah. Sekolah sebagai organisasi tidak hanya mengandalkan struktur formal, tetapi juga hubungan sosial yang sehat antarwarga sekolah. Kejelasan struktur organisasi layanan BK, pembagian peran yang tepat, serta budaya dan iklim organisasi yang kondusif mendukung terbangunnya hubungan kerja yang harmonis dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Integrasi konsep organisasi dan perspektif BK memberikan pemahaman komprehensif terhadap hubungan kerja sebagai proses struktural sekaligus psikososial dalam lingkungan sekolah.

Sekolah disarankan untuk memperkuat pengelolaan organisasi layanan BK melalui kejelasan peran, koordinasi, dan dukungan kepemimpinan. Guru BK diharapkan berperan aktif dalam membangun hubungan kerja yang kolaboratif dengan pendekatan humanistik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji secara empiris keterkaitan organisasi BK dan dinamika hubungan kerja di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, L. N. (2011). Organisasi dan administrasi bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 456–466.

Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). Developing and managing your school guidance and counseling program (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.

Meliala, A. K., Suherman, U., & Muhammad, F. (2024). Peran pengorganisasian sekolah dalam manajemen bimbingan dan konseling. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 1097–1104.

Prayitno, & Erman Amti. (2019). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, A., & Widodo, B. (2024). Iklim organisasi sekolah dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(2), 155–168.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational behavior (17th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Santoadi, F. (2013). Mencari alternatif pola organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2(1), 45–57.

Sukardi, D. K. (2016). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Bandung: Alfabeta.

Wibowo. (2020). Manajemen kinerja (5th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2020). Landasan bimbingan dan konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya.